

## Dampak Pelatihan Menjahit di BLK di Kabupaten Sambas

Enzelina Puspita Sari<sup>1</sup>, Anggun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [enjinaps2@gmail.com](mailto:enjinaps2@gmail.com)

<sup>2</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [anggun3010@gmail.com](mailto:anggun3010@gmail.com)

### Histori Naskah

Diserahkan:  
06-06-2023

Direvisi:  
16-09-2023

Diterima:  
17-09-2023

### ABSTRACT

*This research aims to study and provide an overview and information about the impact of the sewing training program on students organized by UPTD BLK Sambas Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with descriptive survey techniques. Determining the sample in this study used a total sample technique with a total of 16 respondents. Data collection techniques, data reduction, data display, conclusions. The data taken is primary data obtained from interviews with the BLK at the Sambas BLK and 16 participants through online interviews without face to face using a questionnaire related to the impact of sewing training at the BLK on the community in Sambas Regency. The sewing training at BLK Sambas has had many impacts on participants who take part in the training. Judging from the knowledge and skills indicators, where the cumulative knowledge and skills percentage is 100%, they have quite good mastery in the field of sewing. Sewing training also has a positive impact on training participants where participants can use and operate sewing machines, overlock machines and neci machines, then participants can make basic patterns, how to sew to make clothes, participants can also bring the clothes they have made during the training. . The sewing training at BLK Sambas has many impacts on participants who take part in the training, including: participants can use and operate sewing machines, overlock machines and neci machines, then participants can make basic patterns, how to sew to make clothes, participants can also bring the results of the clothes that have been made during the training.*

**Keywords** : *Impact, Training, Sewing, BLK*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memberikan gambaran serta informasi tentang dampak dari program pelatihan menjahit pada peserta didik yang diselenggarakan oleh UPTD BLK Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik survei deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total dengan jumlah responden sebanyak 16 responden. Teknik pengumpulan data reduksi data, display data, kesimpulan. Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak BLK yang berada di BLK Sambas dan peserta sebanyak 16 peserta melalui wawancara via online tanpa tatap muka menggunakan Kuesio terkait dengan Dampak Pelatihan Menjahit Di BLK Terhadap Masyarakat Di Kabupaten Sambas. Pelatihan menjahit yang ada pada BLK Sambas memberikan banyak dampak bagi peserta yang mengikuti pelatihan. Dilihat dari indikator pengetahuan dan keterampilan, dimana pada pengetahuan dan keterampilan secara kumulatif dipersentasikan sebesar 100% memiliki penguasaan yang cukup baik pada bidang menjahit. Pelatihan menjahit juga memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan dimana peserta dapat menggunakan dan mengoperasikan mesin jahit, mesin obras dan mesin neci, lalu peserta dapat membuat pola dasar, cara menjahit hingga menjadi sebuah baju, peserta juga dapat membawa hasil pakaian yang sudah dibuat selama pelatihan berlangsung. Pelatihan menjahit yang ada pada BLK Sambas memberikan banyak dampak bagi peserta yang mengikuti pelatihan antara lain: peserta dapat menggunakan dan mengoperasikan mesin jahit, mesin obras dan mesin neci, lalu peserta dapat membuat pola dasar, cara menjahit hingga menjadi sebuah baju, peserta juga dapat membawa hasil pakaian yang sudah dibuat selama pelatihan berlangsung.

**Kata Kunci** : Dampak, Pelatihan, Menjahit, BLK

**Corresponding Author** : Enzelina Puspita Sari, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jalan Raya Sejangkung No. 126, Kec. Sambas, Kab. Sambas, Prov. Kalimantan Barat, e-mail: [enjinaps2@gmail.com](mailto:enjinaps2@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman sekarang, untuk menghindari keterbelakangan dan kemiskinan, masyarakat harus dapat menyesuaikan diri sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, masyarakat semakin membutuhkan wawasan dan keterampilan baru untuk memenuhi tuntutan hidup, dunia kerja, peningkatan karier, atau aktualisasi diri. Karena itu masyarakat berusaha untuk berkembang di berbagai bidang kehidupan, seperti bidang sosial ekonomi (Mappamiring, 2021). Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa interaksi dengan orang lain dalam bidang sosial. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru serta akses ke sumber mata pencaharian apabila mereka dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, berpartisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat, dan membangun hubungan baik dengan orang-orang yang berpengalaman. Dalam bidang ekonomi, manusia dituntut untuk mencari pekerjaan yang layak, menciptakan lapangan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan hidup. (Zubaedi, 2013).

Upaya untuk menerapkan hal tersebut salah satunya melalui program pelatihan kerja. Mengenai hal tersebut UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai unit pelaksana teknis yang berada dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten. BLK disetiap tahunnya menyelenggarakan program pelatihan kerja guna meningkatkan keterampilan dan kompetensi keahlian. Pentingnya keterampilan yang dimiliki akan menjadikan peserta atau masyarakat yang mengikuti pelatihan diharapkan dapat siap bekerja bahkan membuka usaha secara mandiri yang akan mengurangi jumlah pengangguran (Sufitri, 2018). Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Kabupaten Sambas mengeluarkan kebijakan Peraturan Bupati Sambas Nomor 12 Tahun 2018 Tentang pembentukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sambas untuk mengaktifkan BLK Sambas yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran (BPK, 2018).

BLK Sambas secara umum memiliki enam program pelatihan yang sudah terlaksana, yaitu pelatihan menjahit, pelatihan komputer (TIK) pelatihan otomotif, pelatihan instalasi listrik, pelatihan perikanan dan pelatihan pertanian. Pelatihan menjahit merupakan pelatihan yang banyak diminati di BLK Sambas khususnya kalangan perempuan. Bidang menjahit merupakan kegiatan produktif yang bisa dilakukan dirumah, permintaan pasar pun masih terbuka luas dan juga pakaian menjadi salah satu kebutuhan sekunder, sehingga keterampilan menjahit cukup potensial dijadikan sebagai sumber penghasilan. Objek dari penelitian ini adalah peserta lulusan pelatihan menjahit angkatan tahun 2023 sebanyak 16 peserta. Pelatihan dikatakan berhasil, apabila sasaran yang dihasilkan dapat menerapkan hasil pelatihan, atau berdampak tidaknya suatu pelatihan tersebut bagi kehidupan sosial ekonominya (Fauziah, 2015). Untuk itu, perlu dilakukan suatu studi untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pelatihan dan bagaimana dampak setelah mengikuti pelatihan.

## LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas

Efektifitas merupakan keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian sebuah tujuan yang dapat diukur secara kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan perencanaan. Efektivitas merupakan suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dampak efektivitas yang baik dimana dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berguna. (Ernawati, dkk., 2017)

## B. Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1).

Balai Latihan Kerja (BLK) bermanfaat sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan kerja bagi peserta pelatihan agar mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu sebagai bekal untuk memasuki pasar kerja atau usaha mandiri dan sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan akan dibina serta dilatih untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai program-program kejuruan yang terdapat di BLK. Seseorang yang belum siap untuk memasuki dunia kerja dikarenakan kurangnya keterampilan, maka program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut. (Sholih, dkk).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Teknik analisis menggunakan reduksi data yaitu memilih data yang diperlukan, display data yaitu mengelompokan data dan kesimpulan yaitu makna data yang dikumpulkan lalu mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada (Milles & Huberman, 1992).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai suatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu serta menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini (Sugiono, 2010). Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak BLK yang berada di BLK Sambas dan peserta sebanyak 16 peserta melalui wawancara via *online* tanpa tatap muka menggunakan Kuesio terkait dengan Dampak Pelatihan Menjahit Di Blk Terhadap Masyarakat Di Kabupaten Sambas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Cara Menjadi Peserta BLK

Tahap tahap yang dilakukan untuk menjadi peserta di BLK Sambas terbagi menjadi 2 *online* dan *offline*. Untuk pendaftaran dan registrasi dapat melalui *online* dilakukan menggunakan *whatsapp* sedangkan untuk pendaftaran *offline* melalui kolektif atau menyerahkan berkas yang diperlukan langsung ke kantor BLK dengan melengkapi beberapa berkas diantaranya fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan Ijazah terakhir. Setelah itu peserta akan didaftarkan akun SIAPkerja yang merupakan portal lowongan pekerjaan yang dibuat oleh Dinas Ketenagakerjaan yang bisa diakses untuk mencari lapangan pekerjaan. Terdapat 10 peserta yang mendaftar melalui *online* dan 6 peserta mendaftar melalui *offline* (BLK, 2023).

### B. Gambaran Umum Kelas Menjahit

Terdapat enam pelatihan yang terdapat di BLK Sambas, salah satunya kelas menjahit. Alur pelaksanaan kelas menjahit dimulai dari pendaftaran peserta secara gratis, pemanggilan peserta atau registrasi, pelaksanaan pelatihan dan penutupan serta pemberian sertifikat. Dalam

kelas menjahit terdapat sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang kegiatan pelatihan menjahit, diantaranya gedung workshop, bahan menjahit, alat mesin jahit, mesin obras dan mesin neci (I. Nuryadi, personal communication, 2023). Pelatihan kelas menjahit dilakukan dengan jangka waktu maksimal 35 hari, akan tetapi bisa berubah menjadi 25-30 hari yang akan dilihat dari kemampuan peserta. Dalam 1 paket pelatihan peserta diharuskan membuat celana, rok, kemeja, dan baju perempuan hingga hasil dari pelatihan menjahit tersebut mendapatkan 2 pasang pakaian. Untuk kelas menjahit berdurasi 6 jam pelajaran perhari, terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas pagi dimulai dari jam 07.00-12.00 WIB dan kelas siang dimulai dari jam 12.00-17.00 WIB. Setelah melakukan pelatihan peserta akan mendapatkan sertifikat yang bersumber dari dana APBD dan APBN dan mengikuti ujian kompetensi yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Kompetensi. Mentor dalam kelas menjahit hanya terdiri 1 mentor yang berlatarbelakang pengusaha rumah jahit atau garmen apparel. (Riki Chosyikin, personal communication, 2023)

### C. Deskripsi Data Responden

Data hasil penelitian ini diperoleh dari 16 peserta responden yang mengikuti pelatihan menjahit tahun 2023. Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk tabel dan grafik serta pembahasan dari pengumpulan hasil kuesioner. Usia pelatihan menjahit yang berusia 16-22 tahun sebanyak 3 peserta (19%) , yang berusia 23-29 tahun sebanyak 5 peserta (31%), berusia 30-36 tahun sebanyak 4 peserta (25%), berusia 37-43 tahun sebanyak 0 peserta (0%), berusia 44-50 tahun sebanyak 4 peserta (25%).

Jenis kelamin peserta pelatihan menjahit semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 peserta (100%). Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh peserta pelatihan menjahit yaitu SD sebanyak 2 peserta (13%) , SMP sebanyak 2 peserta (13%) , SMA sebanyak 5 peserta (31%) , SMK sebanyak 1 peserta (6%) , D3 sebanyak 3 peserta 19%, D4 sebanyak 2 peserta (13%) dan S1 sebanyak 1 peserta (6%).

Pekerjaan peserta pelatihan menjahit beragam, diantaranya pelajar 1 peserta (6%), ibu rumah tangga 6 peserta (38%), swasta 4 peserta (25%), wiraswasta 4 peserta (25%) dan staf 1 peserta (6%). Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

### D. Indikator Kualitas SDM

#### 1. Indikator Pengetahuan

**Tabel 1. Indikator Pengetahuan**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total Peserta
Apakah ada peningkatan tentang pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.	16	-	16
Apakah anda mengetahui tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan kerja	16	-	16
Apakah anda mengetahui fungsi dan kegunaan alat - alat pelatihan atau praktek.	16	-	16

Total dari 16 responden sebanyak 16 responden atau 100% menjawab ya, artinya bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan, mengetahui standar K3 dilingkungan kerja dan mengetahui fungsi dan kegunaan alat pelatihan atau praktek.

## 2. Indikator Keterampilan

**Tabel 2. Indikator Keterampilan**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total Peserta
Apakah ada peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.	16	-	16
Apakah anda mampu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan kerja.	16	-	16
Apakah anda mampu menggunakan alat-alat pelatihan atau praktikum dengan mahir dan handal.	16	-	16
Apakah anda mengetahui dan mampu mengoperasikan mesin-mesin pelatihan atau praktikum.	16	-	16

Sebanyak 16 responden atau 100% menjawab ya, artinya bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan, dapat menerapkan prinsip-prinsip K3 dilingkungan kerja, dapat menggunakan alat-alat pelatihan dengan mahir dan handal dan mampu mengoperasikan mesin-mesin praktikum.

## 3. Indikator Albillites

**Tabel 3. Indikator Albillites**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total Peserta
Apakah ada peningkatan albillites sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan	16	-	16
Apakah anda disiplin selama mengikuti pelatihan	15	1	16
Apakah anda mampu bekerjasama, baik dengan peserta pelatihan maupun dengan instruktur pelatihan	16	-	16
Apakah anda dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas atau apabila anda melakukan kesalahan dalam mengikuti pelatihan	16	-	16

Sebanyak 16 peserta atau 100% menjawab ya, artinya bahwa peserta mengalami peningkatan pada albillites yang berpacu pada loyalitas, kerjasama dan tanggung jawab sebelum dan sesudah pelatihan, kemudian mampu bekerja sama dengan peserta dan instruktur pelatihan serta dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan atau melakukan kesalahan selama pelatihan. Akan tetapi sebanyak 15 peserta atau (94%) menjawab ya pada tingkat disiplin selama pelatihan dan 1 peserta atau (6%) menjawab tidak pada tingkat disiplin dikarenakan selama pelatihan menjahit menjadi terhambat karena terhalang tempat tinggal yang jauh dari Kantor BLK Sambas.

## 4. Kesempatan Bekerja

**Tabel 4. Kesempatan Kerja**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total Peserta
Apakah setelah lulus dari pelatihan BLK, anda sudah mengetahui ingin bekerja dimana nantinya	13	3	16

Sebanyak 13 peserta sudah mengetahui ingin bekerja dimana setelah pelatihan usai, ada 2 dari 13 peserta yang sudah bekerja dalam bidang menjahit dan sudah mengaplikasikan dari pelatihan menjahit tersebut. Tetapi ada 3 dari 16 peserta yang masih belum mengetahui ingin bekerja dimana, hal ini terjadi karena berstatus sebagai ibu rumah tangga yang sulit untuk membagi waktu dan tidak memungkinkan untuk bekerja di sektor formal. Ada juga 1 diantara 3 peserta yang menjawab tidak dikarenakan masih menempuh pendidikan jenjang SMP.

**E. Dampak Pelatihan Menjahit**

Pelatihan menjahit yang ada pada BLK Sambas memberikan banyak dampak bagi peserta yang mengikuti pelatihan. Dilihat dari indikator pengetahuan dan keterampilan, dimana pada pengetahuan dan keterampilan secara kumulatif dipresentasikan sebesar 100% memiliki penguasaan yang cukup baik pada bidang menjahit. Akan tetapi, 1 dari 16 pada tingkat abillites kurang disiplin dikarenakan faktor jarak tempat tinggal yang jauh dari kantor BLK Sambas. Pelatihan menjahit juga memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan dimana peserta dapat menggunakan dan mengoperasikan mesin jahit, mesin obras dan mesin neci, lalu peserta dapat membuat pola dasar, cara menjahit hingga menjadi sebuah baju, peserta juga dapat membawa hasil pakaian yang sudah dibuat selama pelatihan berlangsung.

Selain itu, banyak hasil yang didapatkan peserta selama mengikuti pelatihan menjahit diantaranya dapat membuat pakaian, celana dan rok sendiri, mengerti dalam menggunakan alat-alat jahit, mengerti tentang menjahit yang sebelumnya tidak diketahui, mahir dalam membuat pola pakaian, lebih terampil dalam membuat pola dan dapat membuat berbagai model pakaian. Terdapat keuntungan yang didapatkan peserta pelatihan menjahit yaitu, mendapatkan teman baru, mendapatkan pengetahuan baru, sertifikat yang didapat bisa digunakan untuk melamar pekerjaan, dapat membuat baju untuk pribadi dan keluarga, mendapat pengalaman dan keahlian baru.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi peserta pelatihan. Faktor pendukung bagi peserta diantaranya pelatihan yang tidak dipungut biaya, sistem pelatihan yang mudah dipahami karena teori dan praktiknya beriringan, dapat mengajak teman, alat-alat penunjang pelatihan yang lengkap, keluarga yang mendukung, fasilitas yang memadai, dapat terbuka untuk umum. Faktor penghambat bagi peserta pelatihan yaitu, waktu yang biasa berbenturan dengan kegiatan lain, tempat tinggal yang jauh dari Kantor BLK Sambas.

Rata-rata peserta pelatihan memiliki rencana untuk membuka usaha pribadi dengan membuka usaha di bidang menjahit hanya saja terhalang oleh modal untuk membuka usaha tersebut. BLK Sambas masih kurang dalam penyaluran tenaga kerja dan sulit untuk menyalurkan di sektor formal karena Kabupaten Sambas bukan termasuk dalam daerah industri. Hal ini sejalan dengan hasil yang diharapkan oleh BLK. Maka, lulusan peserta pelatihan menjahit diharapkan dapat membuka usaha baik dalam pembuatan pakaian

pelanggan dan lebih baiknya dapat membuka lapangan pekerjaan ataupun bekerja dengan orang lain dalam bidang garmen apparel.

## **PENUTUP**

Pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh BLK Sambas memberikan dampak positif dengan tujuan untuk membuka usaha sendiri yang kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Kelas menjahit selalu diminati oleh kalangan perempuan, agar tetap produktif dan bisa menambah penghasilan dari menjahit. Metode pembelajaran dilakukan selama 25-35 hari tergantung dari kemampuan peserta yang mana dalam setiap satu kali pertemuan diisi dengan 6 jam pelajaran. Pelatihan menjahit yang diselenggarakan dinilai efektif dan didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pelatihan. Pelatihan menjahit yang ada pada BLK Sambas memberikan banyak dampak bagi peserta yang mengikuti pelatihan antara lain: peserta dapat menggunakan dan mengoperasikan mesin jahit, mesin obras dan mesin neci, lalu peserta dapat membuat pola dasar, cara menjahit hingga menjadi sebuah baju, peserta juga dapat membawa hasil pakaian yang sudah dibuat selama pelatihan berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BPK. (2018). *Peraturan Bupati Sambas Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pembentukan , Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sambas*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/76487/perbup-kab-sambas-no-12-tahun-2018>
- Chosyikin, Riki. (2023). Alur pelatihan menjahit [Wawancara].
- Ernawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Panlangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 14. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=695595&val=11128&title=Efektivitas%20Kinerja%20Pegawai%20pada%20Kantor%20Kecamatan%20Pallangga%20Kabupaten%20Gowa>
- Fauziah, N. (2015). *Studi Dampak Pelatihan Menjahit Di Uptd Blk Kota Tangerang (Survei Pada Lulusan Pelatihan Menjahit Angkatan XLI Tahun 2014)* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. <Http://Repository.Unj.Ac.Id/29644/>
- Mappamiring. (2021). *Dimensi Dimensi Permasalahan Pembangunan Dan Problematikanya Kajian Kebijakan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* (1st Ed.). LPP Unismuh Makassar.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nuryadi, I. (2023). Gambaran umum kelas menjahit [Wawancara].
- Peraturan Menteri. (N.D.). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1.
- Sholih, Ahmad Fauzi & Rifki Fadilah. (2018). Manajemen Program Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Life Skills Vokasional Warga Belajar Di Blk Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1), 62. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/3516>
- Sufitri, Dita Marsela. (2018). *Kinerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (Blk) Kota Tangerang* [Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. <Https://Eprints.Untirta.Ac.Id/1030/1/Kinerja%20unit%20pelaksana%20teknis%20daerah%20balai%20latihan%20kerja%20%28uptd%20blk%29%20kota%20tangerang%20-%20copy.Pdf>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Pratik* (1st Ed.). PT. Fajar Interpretama Mandiri.